

SKRIPSI

PENERAPAN METODE ADAMI DALAM MENGHAFAL AL- QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA PADA JAMA'AH IBU-IBU AISYIAH RANTING KATEKAN, NGADIREJO, TEMANGGUNG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dian Ahsania Saffani

NPM: 15.0401.0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

PENERAPAN METODE ADAMI DALAM MENGHAFAL AL- QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA PADA JAMA'AH IBU-IBU AISYIAH RANTING KATEKAN, NGADIREJO, TEMANGGUNG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dian Ahsania Saffani

NPM: 15.0401.0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ahsania Saffani

NPM : 15.0401.0018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 2020

Saya yang menyatakan,



Dian Ahsania Saffani

NPM: 15.0401.0018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Dian Ahsania Saffani
NPM : 15.0401.0018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode ADAMI Dalam menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya pada Jama'ah Ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung

Pada Hari, Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muis Sud Iman, M.Ag.

NIK. 207108162

Irham Nugroho, M.Pd.I.

NIK. 148806123

Penguji I

Penguji II

Drs Mujahidun, M.Pd.

NIK. 966706112

Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.

NIK. 128506096

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 5 Juli 2020

Dr. Imron, M.A
Afga Sidiq Rifa'i, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Dian Ahsania Saffani
NPM : 15.0401.0018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode ADAMI dalam Menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya pada Jama'ah Ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Imron, M.A
NIK. 047309018

Pembimbing II



Afga Sidiq Rifa'i, M.Pd.I.
NIK. 158908133

ABSTRAK

DIAN AHSANIA SAFFANI: Penerapan Metode ADAMI dalam Menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya pada Jama'ah Ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Mengetahui penerapan metode ADAMI dalam menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya pada jama'ah ibu-ibu aisiyah ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung; 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung, dan 3) Hasil dari menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya melalui metode ADAMI pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan, menunjukkan, dan menafsirkan tentang penerapan metode ADAMI dalam menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya pada jama'ah ibu-ibu aisiyah ranting katekan, Ngadirejo, Temanggung secara kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode ADAMI pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, yaitu proses menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya dengan dilagukan sehingga hafalan para jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan akan lebih mudah. Metode ini sangatlah mudah dan praktis karena sudah tersedia buku panduan dan rekamannya untuk mempermudah menghafal. Pada hasil akhir metode ADAMI, Bapak HW Adam selaku penemu atau pembuat metode ini memberikan evaluasi akhir berupa wisuda akbar untuk para jama'ah yang menggunakan metode ADAMI.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain		Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	damamah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـِ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zukira : ذكر

yazhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رما : ramā

قيل : qīla

يقول : Yaqūlu

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

روضۃ الأطفال : rauḍah al-atfāl

المدينة المنورة : al-Madīnah al-munawwarah

طلحه : Ṭalḥah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

ربنا : rabbanā

نزل : nazzala

البر : al-birr

al-ḥajj : الْحَجَّ

nu'ima : نَعَم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu : الشمس

al-qalamu : القلم

al-badî'u : البديع

al-jalálu : الجلال

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra’d : 11)

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدِّيْنِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ
اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ.

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode ADAMI dalam Menghafal Al-Qur’an dan Terjemahannya Pada Jama’ah Ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. H Nurodin Usman, Lc., M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang selaku pimpinan.
2. Dr.Imron, MA dan Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang di Prodi PAI, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
4. Bapak Nur sidiq S.H selaku pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Katekan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Katekan.

5. Kepada orang tuaku Bapak Trubus Santoso, Ibu Ahadiyah serta adik kembaranku, Delisa uzma raida dan Dias Ahsania Saffani Terimakasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Kepada Suami, anak dan mertuaku. Ahmad farid furqon, Akbar Faizan Al-Furqon dan Bapak Mujiono serta Ibu Musyarofah, trimakasih atas doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam reguler angkatan 2015.
8. Teman-teman di organisasi kemahasiswaan, IMM, PCNA, BEM FAI, HMJ PAI, UKM Racana Tidar Dhiwangkara dan Sekar Surya, tempat berproses menjadi pribadi yang lebih berguna.
9. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 5 Juli 2020

Peneliti

Dian Ahsania Saffani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran Al-Qur'an	12
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	15
3. Menghafal Al-Qur'an atau Tahfidul Qur'an	17
4. Faedah Menghafal Al-Qur'an	20
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an	21
6. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	25
7. Metode menghafal Al Qur'an	25
8. Metode ADAMI	28
9. Indikator kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jama'ah Di Rumah Ibu Hj Saumi.....	68
Tabel 2. Daftar Jama'ah Di Rumah Bpk Nur Sidiq	69
Tabel 3. Daftar Jama'ah Di Rumah Bpk Hw Adam	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Proses Menghafal Al-Qur'an Secara Bersama-sama dengan Didampingi Ustad Pembimbing	65
Gambar	2. Buku Panduan Metode ADAMI	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Katekan...**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. Struktur Organisasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Katekan...**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3. Daftar Jama'ah Ibu-ibu Aisyah Ranting Katekan..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 5. Dokumentasi.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci dimuka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang di nukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an sebagaimana Firman Allah SWT Surat Al-hijr Ayat 9 yang berjanji akan menjaga Al-Qur'an sampai hari kiamat yang berbunyi;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“ Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. ”*¹

Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat. pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.²

Al-Qur'an merupakan undang-undang hidup bagi umat Islam sebagai sumber hikmah. cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan

¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), Cet 4, hlm. 262.

² Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam, Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2007). hlm. 9

³ Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Ihsani, 2008) hlm 65

⁴ Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press. 2009) hlm 19

⁵ Tani Siti, 'Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-

dan merenungkannya mempelajarinya serta mengamalkannya. Menghafal Al Qur'an ialah suatu amal ibadah dan merupakan salah satu usaha untuk bisa memahaminya. dalam proses tersebut pasti akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun luar. apalagi di zaman sekarang ini di mana arus globalisasi dan komunikasi yang semakin tidak bisa di bendung. hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia.

Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan. apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, apabila pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka akan sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu Metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata.” Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka.” Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadist redaksi dari Bukhari disebutkan, “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan

³Sa'dulloh.2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Ihsani,2008) hlm 65

taat.” Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah SWT.⁴

Menghafal Al-Qur'an baiknya tidak hanya lafadznya, namun harus diiringi pemahaman dan pengamalan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an suatu metode sangat lah penting agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa metode maka suatu pembelajaran akan sia-sia begitu juga dengan Al Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau ditempuh dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan lancar. Problem yang di hadapi oleh anak didik yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam mulai faktor minat, bakat, lingkungan, waktu sampai metode menghafal itu sendiri. Metode menghafal Al-Qur'an harus dibuat dengan mudah dan menyenangkan bagi siapapun meskipun seperti bermain dalam pembelajarannya, ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan saat ini Qiashimi, Hanifida, Muroja'ah, dll.

Menghafal Al-Qur'an saat ini tidak hanya siswa saja tetapi juga para ibu-ibu pengajian, padahal belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dimasa tua tidaklah mudah sehingga memerlukan perlakuan khusus atau metode pembelajaran tertentu, sehingga dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Pada metode ini berbeda dari metode menghafal pada

⁴Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press.2009) hlm 19

umumnya, metode ini menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya serta dilagukan.

Pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah ranting Katekan menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang berbeda dari metode lainnya, yakni metode menghafal Al-Qur'an ADAMI. Keunikan metode menghafal Al -Qur'an ini, ibu-ibu menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya secara dilagukan dengan gampang dan menyenangkan. Dari latar belakang di atas, menarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode menghafal Al - Qur'an menggunakan metode ADAMI pada Jama'ah ibu-ibu Aisiyah. Selain itu, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya oleh ibu- ibu Aisiyah dengan menggunakan metode ADAMI, serta dapat mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dan terjemahannya dengan menggunakan metode ADAMI.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Metode ADAMI dalam Menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya pada Jama'ah Ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Katekan, Ngadirejo, Temanggung".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode ADAMI dalam menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya pada Jama'ah Ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Katekan, Ngadirejo, Temanggung?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung ?
3. Bagaimana hasil hafalan Al-Qur'an dan Terjemahannya melalui Metode ADAMI pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan Metode ADAMI dalam hafalan Al-Qur'an dan terjemahannya pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya di jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung.
3. Mengetahui hasil hafalan Al Qur'an dan Terjemahannya melalui Metode ADAMI pada ama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan juga sebagai perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca dan lembaga pendidikan pada umumnya.
2. Secara Praktis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran bagi jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung tentang penerapan Metode ADAMI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan maupun penelitian kajian pustaka tidak terlepas dari kajian sebelumnya atau bahkan bisa berangkat dari landasan teori dari hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. Terdapat sejumlah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam menganalisa perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia. Akan tetapi penelitian - penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Beberapa skripsi diantaranya yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Tania.⁵ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menyimpulkan bahwa metode tahfidz implementasinya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu mahasantri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (*binnadhar*), sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an dengan menghafal sendiri materi yang akan disimakkan dihadapan Musyrifah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) metode takrir implemtasikannya pengulangan hafalan yang sudah dihafal memerlukan waktu tidak sedikit. Meski bila dilakukan

⁵ Tani Siti, 'Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung'.

tidak sulit seperti menghafal materi baru, pada waktu takrir kepada musyrifah. Materi yang di simma' itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai. Pelaksanaan tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung cukup efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu, peneliti melakukan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi pada saat ini dalam menghafal Al-Qur'an. 2) Pada kalangan santri adalah kurang efektifnya metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Miftahur Rohman⁶ yang berjudul "*Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam metode *Tahfidzul Qur'an* penerapan metode sima'i dalam proses *Tahfidzul Qur'an* serta .mengetahui faktor penunjang dan penghambat proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Lawean Surakarta. Menyimpulkan bahwa metode menghafal Quran yang diterapkan pada lembaga pendidik yakni metode wahdah, metode sima'i, dan jama'. juga Penerapan Metode Sima'i dalam Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Penerapan metode sima'i PP Ta'mirul Islam Surakarta, yaitu: a). *Saba'* adalah memperdengarkan hafalan baru kepada orang lain. Dalam hal ini saba' bisa dilakukan dengan beberapa cara. b).

⁶ Rohman Miftahur, 'Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'Mirul Islam Lawean Surakarta', 2016.

Sabqi adalah memperdengarkan 2 lembar hafalan terbaru kepada Ustadz. Hal ini dilakukan setiap sore hari setelah sholat ashar. *Sabqi* ini digunakan untuk memastikan apakah hari berikutnya diperbolehkan menambah hafalan baru atau masih mengulangi hafalan yang lama. c). *Manjil* adalah memperdengarkan atau mengulang hafalan lama satu juz. dalam hal ini seorang santri yang telah hafal satu juz maka wajib melakukan setoran satu juz kepada Ustadz sebagai syarat seorang santri boleh menghafalkan juz berikutnya. *Manjil* lebih dikenal dengan evaluasi kenaikan juz. d). *Tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan satu juz setiap hari. Misalkan hafalan seorang santri sampai juz lima, maka *tasmi'* pada juz empat. *Tasmi'* ini dilakukan kepada Ustadz, akan tetapi karena padatnya jadwal, terkadang ustadz memberikan wewenangnya kepada pengurus. Dalam hal ini pengurus yang mendapatkan amanah sekaligus wewenang dinamakan *Badal*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Ida Khusniyah.⁷ “Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* Studi Kasus di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an dan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung. menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu *tartil*. Dalam menghafal Al-

⁷ Kusniyah Anisa Ida, 'Menghafal Al Qur'an Dengan Metode *Muraja'ah* Studi Kasus Di Rumah *Tahfidz* Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung'.

Qur'an tentunya harus selalu diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar, kuat, istiqamah, serta lancar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini di antara lain: a). Setoran (*memuraja'ah*) hafalan baru kepada Guru (*Ustadz/Ustadzah*). b). *Muraja'ah* hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang. c). *Muraja'ah* hafalan lama kepada *Ustadz/Ustadzah*. d.) *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan).

4. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rosyid.⁸ Penelitian yang disusun pada tahun 2015 dengan judul "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015. Model yang digunakan adalah model wahdah, sima'i, jama'ah dan muroja'ah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini memiliki tingkat efektifitas yang berada pada kategori tinggi dan sedang.

⁸ Rosyid Abdul, 'Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an Di Universitas Muhammadiyah Surakarta', 2015.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mokhammad Zamroi.⁹ dengan kesimpulan bahwa dalam penerapan metode wahdah meliputi musyafahah (*face to face*), resitasi, takrir, mudarrosah, dan tes. Semua langkah tersebut memberi kesempatan pada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh. Pelaksanaan evaluasi di PPNF menggunakan dua macam tes, yaitu tes formatif dan tes sumatif. selain itu tekhnik non tes juga dilakukan, yaitu wawancara dan pengamatan. Upaya meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di PPNF dilakukan oleh pengasuh/guru dan oleh santri itu sendiri. Pertama, oleh pengasuh/guru antara lain: 1) tes tajwid dan makharijul hurufnya, 2). mewajibkan memakai Qur'an pojok, 3) mengadakan muroja'ah, mengadakan tes / sima'an mingguan, 4) mengadakan sima'an 30 juz setiap bulan, 5), pada waktu setoran bacaan wajib tartil/pelan dalam membaca, 6), mewajibkan mudarrosah pada jadwal yang ditentukan, 7). memperbolehkan mengikuti lomba hafalan al-Qur'an, 8). mengajak sima'an al-Qur'an pada acara di luar pondok, 9) mewajibkan sekolah diniyah.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sudah banyak variasi metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Pada penelitian ini persamaannya ialah mengenai menghafal Al Qur'an beserta metodenya. Akan tetapi, dari beberapa penelitian di atas yang membedakan adalah penggunaan metode ADAMI sebagai metode menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya dengan cara dilagukan. Oleh karena itu

⁹ Zamroni Mokhmad, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan''.

kehadiran metode ADAMI dalam mendukung perkembangan menghafal Al-Qur'an perlu dianalisis bagaimana penerapan, faktor penghambat dan pendukung serta hasil dari metode ADAMI.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca, dipelajari*.¹⁰ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Berikut beberapa definisi Al-Qur'an menurut pendapat ulama:

- 1) Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹¹ yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah.
- 2) Ada pula yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).¹²

¹⁰Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

¹¹M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 13.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hal. 7.

- 3) Pendapat lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.
- 4) Sedangkan Yang lainnya mengatakan Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Adapun fungsi dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah:

- 1) Sebagai petunjuk kepada manusia menuju ke jalan yang baik dan benar agar manusia memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- 2) Memberikan penjelasan tentang segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah SWT
- 3) Sebagai kabar gembira dengan memberikan harapan masa depan bagi orang-orang yang beriman, tunduk dan patuh terhadap aturan Allah.
- 4) sebagai pemisah untuk membedakan yang benar dengan yang sesat.
- 5) Pengajaran dari Allah untuk membimbing manusia mencari kebenaran.
- 6) Obat penyakit hati dan membersihkan jiwa yang kotor.
- 7) Rahmat, karunia untuk umat manusia, yang akan memberikan kenikmatan hidup jasmaniah.

b. As-Sunnah

Sunnah secara harfiah suatu sarana, suatu jalan, aturan, dan cara untuk berbuat atau cara hidup. As-Sunnah menurut istilah syariat ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW dalam bentuk qaul (ucapan), fi'il (perbuatan), taqrir (penetapan), sifat tubuh serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai tasyrin (pensyariatan) bagi umat Islam. Dengan adanya sunnah sebagai sumber hukum

kedua setelah Al-Qur'an, maka dalam pendidikan apa yang dijelaskan Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir akan menjadi sumber dasar dalam pendidikan baik sebagai sistem pendidikan maupun metodologi pendidikan Islam yang harus dijalani. Apalagi secara ilmiah, Rasulullah dengan Al-Qur'an dan penjelasan Rasul berupa sunnah selama 23 tahun saja dapat sukses melakukan perubahan peradaban masyarakat Arab dari Jahiliyah menjadi peradaban madani. Padahal biasanya peradaban itu dibentuk minimal 100 tahun yang telah berjalan.¹³

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut pendapat David J. R. metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁴

¹³Ruhyana, 'Dasar-Dasar Pendidikan Islam' <<https://pendidikanislamyas.wordpress.com/2014/05/08/dasar-dasar-pendidikan-islam/>> (di akses 10 desember 2019).

¹⁴Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.hlm 131

Metode berbeda dengan strategi. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁵ Istilah lain yang mempunyai hampir sama dengan metode adalah model pembelajaran. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut pendapat Dahlan dalam Sutikno.¹⁶ menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan perbedaan antara metode, strategi dan model pembelajaran. Metode adalah cara yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif serta inovatif. Strategi pembelajaran menekankan pada cara menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun agar pembelajaran maksimal. Sedangkan model pembelajaran

¹⁵Rusman.. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011 hlm 133

¹⁶Sutikno, Sobry *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica . 2014.

menekankan pada kerangka-kerangka umum sistem pembelajaran dalam waktu jangka panjang.

3. Menghafal Al-Qur'an atau Tahfidul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Tahfidz* yang berarti menghafal. Dalam bahasa Arab berasal dari kata *Tahfidz* yang artinya menjaga, memelihara dan menghafal. *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸

Memelihara dan menjaga Al-Qur'an melalui hafalan merupakan hal yang bisa dipertanggungjawabkan. mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi* atau tidak bisa baca tulis, namun Beliau selalu menghafal setiap ayat yang diturunkan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf 158:

إِلَّا إِلَهَ لَا ۖ وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ مُلْكُ لَهُ الَّذِي جَمِيعًا إِلَيْكُمْ إِلَهُ رَسُولُ إِنِّي النَّاسُ أَيُّهَا يَا قُلْنَ
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ وَاتَّبِعُوهُ وَكَلِمَاتِهِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ الَّذِي الْأُمِّيَّ النَّبِيِّ وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ فَأَمِنُوا ۖ وَيُؤْمِنُ يُحْيِي هُوَ

“Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang

¹⁷Asad M. Kalali, *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1981), hlm. 170.

¹⁸Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 1999), hlm. 307.

menghidupkan dan mematikan,Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia,supaya kamu mendapat petunjuk".

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup umat Islam dan membacanya termasuk ibadah. Secara harfiah, Al-Qur'an berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Oleh karena itu Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus memulai berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.¹⁹ Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah suatu kemuliaan bagi penghafalnya. Jadi Tahfidzul Qur'an adalah

¹⁹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, Hlm 170.

proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalannya, ketelitian bacaan, ketekunan menghafal dan perhatian untuk melindungi hafalannya dari kelupaan.

Dengan demikian dapat disadari bahwa proses hafalan bertumpu pada ingatan yaitu daya ingat otak. Seberapa lama waktu untuk menerima, merespon, menyimpan dan memproduksi kembali sesuai dengan daya ingat masing-masing.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tak lain adalah sebagai pedoman hidup bagi mereka. Al-Qur'an yang terdiri dari 144 surat dan 6.666 ayat memiliki makna sendiri-sendiri bagi kehidupan umat Islam. Bahkan banyak yang menghafalkan Al-Qur'an mulai dari usia anak-anak hingga dewasa untuk mengharap ridha Allah SWT. Selain itu juga para penghafal Al-Qur'an mendapat berbagai macam keutamaan dari Allah SWT.

Tidak diragukan lagi bahwa penghafal Al-Qur'an mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan-santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Nabi SAW bersabda : “Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Al-Bukhari 4639)²⁰

²⁰Yulia, Purnama, “Keutamaan Menghafal Al-Qur'an”, <https://muslimah.or.id/6222-mengapa-perlu-menghafal-al-quran-1.html>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2019

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan mereka yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikannya bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

4. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, terdapat beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah :

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lain.
- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal untuk berprestasi lebih tinggi

daripada teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.

- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik pula.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.

Penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini menjadikan hafalannya kuat dan ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.²¹

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus, karena Al-Qur'an adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka para penghafalnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat menghafal Al-Qur'an, yaitu :

1) Faktor pendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an

a) Persiapan yang matang

Faktor persiapan berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah modal awal untuk mempersiapkan diri.

²¹Kemenag RI "TafsirWeb" <https://tafsirweb.com/12921-surat-al-bayyinah-ayat-5.html> diakses pada tanggal 28 Maret 2019

b) Menguasai ilmu tajwid

Ilmu tajwid perlu diajarkan kepada orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an, karena kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah artinya.

c) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa ada penghambat.

d) Faktor psikologi

Orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

e) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan menghafal dan pendukung proses menghafalkan Al-Qur'an.

f) Faktor motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, seperti orang tua, keluarga dan saudara.

g) Faktor usia

Seorang penghafal yang berusia muda akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi yang dibaca, dihafal atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.

h) Manajemen waktu

Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang sesuai dan tepat untuk menghafal Al-Qur'an, karena pembagian waktu akan memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, serta dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan.²²

i) Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an di tempat yang bising dan kumuh akan sulit, karena hal itu berkaitan dengan konsentrasi.

j) Panjang dan pendek surat atau ayat

Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit dihafalkan daripada surat atau ayat yang pendek

²² Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 3.

k) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an.²³

2) Faktor penghambat kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an

a) Muncul dari dalam diri penghafal

- i. Tidak merasakan kenikmatan saat membaca dan menghafal.
- ii. Terlalu malas dan tidak sabar.
- iii. Semangat dan keinginannya melemah.
- iv. Tidak bersungguh-sungguh.
- v. Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.

b) Timbul dari luar diri penghafal

- i. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif.
- ii. Adanya kemiripan ayat, sehingga membingungkan.
- iii. Tidak adanya pembimbing ketika menghafal Al-Qur'an.
- iv. Masuknya hafalan lain yang serupa, atau informasi lain yang dapat melepaskan hafalan yang telah dimiliki.
- v. Kesibukan yang dapat menyita perhatian, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya terhadap Al-Qur'an.

²³ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cara Menghafal Al-Qur'an Dan Rahasia - Rahasia Keajaibannya. Terj. Rusli (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 105.

6. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah yaitu apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab terdahulu.²⁴

7. Metode menghafal Al Qur'an

Ahmad Tafsir²⁵ mengatakan bahwa metode berasal dari kata method dalam bahasa inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu, Zuhairi²⁶ juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greek) yaitu dari kata "metha" dan "hodos". Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Zuhairi menyebutkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Metode ini tidak boleh di lupakan begitu saja, karena metode inilah yang berpengaruh pada tujuan pengajaran. Menghafal secara bahasa, artinya memelihara, menjaga,

²⁴*Ibid.*, hlm. 19.

²⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 9.

²⁶Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadani, 1993), hlm 66.

menghafal.²⁷ Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, di antaranya :

- a) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.²⁸
- b) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.²⁹
- c) Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.³⁰

Dalam menghafal Al Quran setiap orang mempunyai metode menghafal yang berbeda-beda, namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembaca yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Metode menghafal Al Qur'an dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

²⁷ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm 105.

²⁸ Baharuddin, Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 113.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

³⁰ Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul slam Qaary, Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009), hlm 12.

- a) Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang bisa dilakukan oleh para ulamaterdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, makaselama proses Bin-Nazhar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- b) Tahfizh, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dicara secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris , atau satu ayat.
- c) Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau instruktur.guru tersebut harus lah seorang Hafidz Al Qur'an, telah mantap agamanya dan ma'rifatnya, sertadikenal mampu menjaga dirinya. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidzdan mendapatkan bimbingan seperlunya.
- d) Takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalkan yang pernah dihafal. Dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud untuk memperlancar hafalannya.

e) Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan Tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.³¹

8. Metode ADAMI

Metode ADAMI berdiri pada tahun 2003 yang didirikan oleh Bapak HW Adam dengan alasan memandang anak-anak dan para jamaah dalam menerjemahkan Al-Qur'an kurang kuat hafalannya sehingga kami membuat permufrodat agar anak-anak dan jamaah bisa menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya. Metode ADAMI mempunyai arti "Anda Dapat Menerjemahkan dengan Instan" yang bertujuan untuk keprihatinan kepada masyarakat awam, peserta didik serta mualaf yang belum mengenal Al-Qur'an dan terjemahannya. Metode ADAMI ini memang mudah dan menyenangkan bagi siapapun. Meskipun seperti bermain dalam pembelajarannya. metode ini mempunyai buku yang dibagi menjadi 4 jilid diantaranya:

- a) Jilid 1 dari surat Al-Fatihah, An-nas sampai surat Ad-Dhuha
- b) Jilid 2 dari surat Al-lail sampai surat At-Tariq
- c) Jilid 3 Surat Al Buruj sampai Surat Al-Infithat
- d) Jilid 4 Surat At-Takwir sampai Surat An-Naba'

³¹Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*.(Jakarta:Gema Insani, 2008)hal 55-57

Di dalam buku metode ADAMI tersebut tidak hanya mufrodat untuk menghafal saja tetapi juga pembelajaran dan isi kandungan dari surat tersebut.³²

Metode ADAMI ialah salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang berbeda dengan yang lainnya karena metode ini sangatlah unik pembelajarannya. Keunikannya metode ADAMI ini menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan menggunakan lagu. Metode ADAMI ini sangatlah cocok untuk masyarakat awam atau anak didik serta muallaf yang baru memulai belajar islam dan belajar Al-Qur'an. Metode ini menggunakan kosa kata bahasa arab atau mufrodat di mana metode ini mempermudah masyarakat awam yang belum mengetahui kosa kata bahasa arab dari bacaan Al-Qur'an.

Dalam metode ADAMI ini diajarkan secara mudah sesuai kemampuan masyarakat masing- masing. Cara menghafal metode ADAMI ini menggunakan lagu karena itu jama'ah dan anak-anak lebih mudah atau lebih ingat jika menggunakan lagu. Salah satu cara yang sangat ampuh untuk bisa menghafal Al Qur'an dan terjemahaannya dengan mudah.

Metode ADAMI mengenalkan pentingnya belajar Al-Qur'an beserta artinya. karena bagaimanapun Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Syaikh

³²H.W Adam, Terjemah Al Qur'an Metode ADAMI.Temanggung, 2014

Muhammad Shalih Al-Utsimin rahmatullah telah menjelaskan “*Al-Qur’an* itu di turunkan untuk tiga tujuan : beribadah dengan membacanya, memahami dengan maknanya dan mengamalkannya” tentunya dalam tiga perkara ini sama baiknya, sama- sama menjadi tujuan diturunkannya Al-Qur’an yang **pertama** dari tujuan tersebut adalah beribadah kepada Allah dengan membacanya, tentunya membacanya dengan tajwid dan ilmu Qira’ah, **kedua** memahami makna dan **ketiga** ialah mengamalkannya dengan demikian, bahwa mempelajari tafsir Al-Qur’an adalah salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur’an.³³

Dengan menghafal Al-Qur’an seseorang bisa lebih mudah dan lebih sering ber-*tadabbur* dan ber-*tafakur* yaitu merenungkan isi Al-Qur’an untuk mengoreksi keadaan dirinya. Apakah sudah sesuai dengannya atautkah belum serta memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah. dalam pembelajaran metode ADAMI ini jama’ah dan peserta didik dapat menghafal Al-Qur’an dengan terjemahannya dari ayat Al-Qur’an yang sudah dihafal. Metode ADAMI ini cara menghafalnya sangatlah mudah karena metode ini menghafal Al-Qur’an dengan dilagukan.

Pada dasarnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa. karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur’an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang. Mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. maka metode ADAMI ini

³³Said Abu Ukkasyah”Keutamaan belajar tafsir Al-Qur’an” <http://muslim.or.id/30096-keutamaan-mempelajari-tafsir-alquran-3.html> akses pada tanggal 01 januari 2020

memberikan metode menghafal dengan cara dilagukan. Metode ADAMI ini dilaksanakan 1 pekan sekali sehingga 1 buku di habiskan selama satu tahun dan setelah itu peserta didik atau jama'ah akan di wisudakan dan dinyatakan lulus, ada dua macam penilaian yang pertama karena hafal dan yang ke dua karena ke aktifanya kemudian penulis berharap kalau peserta didik maupun jama'ah tidak hafal maka tidak tahu nikmat hafal Al-Qur'an, bagi orang-orang tertentu yang mereka itu memang malas menghafal atau belum baik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar maka akan mengalami perasaan yang sangat berat untuk menghafal Al-Qur'an.

9. Indikator kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Metode ADAMI adalah metode yang menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan cara dilagukan. Mengetahui arti dari setiap kata (Mufrodat), Memahami makna dari setiap surat yang sudah dihafalkan dan memuroja'ah hafalan yang sudah dihafal. dengan hal-hal inilah, mendorong jama'ah untuk menghafal Al-Qur'an. . Sehubungan dengan hal tersebut tidak terlepas dari dua faktor, yaitu *intern* dan *ekstern*, yakni faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor – faktor tersebut diantaranya:

- a) Faktor *Intern*, yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri.

Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an pun tergantung kepada pendirian masing-masing orang.

- b) Faktor *Ekstern*, yang dimaksud dengan faktor *ekstern* adalah faktor-*faktor* yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri.³⁴

³⁴Jalaluddin, Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, cet. ke-16 (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 305.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di rumah Bapak Nur shidiq di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung selama 2 bulan tepatnya pada bulan Januari 2020 sampai Februari bulan 2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah- langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu beserta solusinya. Dalam peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Di mana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generasi.³⁵

Dalam melakukan penelitian berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan

³⁵ Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.15.

masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian bertujuan mendalami pemahaman mengenai sebuah topik dan dilakukan melalui interpretasi dari apa yang telah Ditemukan di lapangan. Sehingga dalam melakukan penelitian seorang peneliti dituntut untuk lepas dari pemikiran yang juga mental Pada tahap pemulaan. Peneliti ini menggambarkan secara lengkap di dalam aspek yang diselidik

Agar jelas keadaan atau kondisinya kemudian mengemukakan atau menginterpretasikan hasil-hasil temuan tersebut sebagai representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat dalam masalah yang diteliti.

Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Pendekatan penelitian ini untuk mempermudah penelitian dan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan obyektif yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif lapangan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan metode ADAMI dalam menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya pada jamaah ibu-ibu pengajian di Desa Katekan, Ngadirejo, Temanggung. Pendekatan ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitis persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah di eksplorasi dan ungkapan oleh responden dan data lain model kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

diamati penelitian kualitatif deskriptif lapangan yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan.³⁶

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, berbagai cara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk dan data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya. Maka pengumpulan data menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁷ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini menjadi sumber data atau responden utama yaitu ibu-ibu pengajian metode ADAMI di Desa Katekan.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.3

³⁷Sugiyono, hlm.193.

2. Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen tentang jamaah ibu-ibu pengajian Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah Ustad Shidiq selaku pembimbing metode ADAMI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Obsrervasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi adalah suatu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati, menemukan gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan data baru).³⁸ Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta terhadap dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapat gambaran tentang penerapan metode ADAMI dalam menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan). Wawancara (*interview*) dapat dipandang selagi metode pengumpulan data dengan

³⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.151.

jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang membantu dalam penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, surat-surat, pengumuman, iktisar, pertanyaan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat di temukan tema dan dirumuskan hasil penelitian yang disarankan oleh data.⁴⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁴¹

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.75.

⁴⁰ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 140.

⁴¹ Sugihono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 91.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Dalam menganalisis data yang telah terkumpulkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman yang mana menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Ada tiga tahap yang harus dilakukan terus menerus sampai penelitian berakhir terkait antara analisis data dan pengumpulan data yang disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut.⁴³

1. Reduksi Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif data-data yang diperoleh lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas.⁴⁴ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian*, cet. ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 286.

⁴³ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 201.

⁴⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 140.

⁴⁵ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 67.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut. Maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁶

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, sesuai dengan sifat dan jenis serta tujuan penelitian. serta menggunakan analisa dari penulisan deskripsi catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan *action* dan *reflektif*.⁴⁷

⁴⁶ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 140.

⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 180–181.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis tentang penerapan metode ADAMI dalam menghafal al-Qur'an dan terjemahannya pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting katekan, Ngadirejo, Temanggung. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode ADAMI pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting

Katekan bahwa metode ini metode sangat praktis dan mudah dihafal untuk para jama'ah karena menggunakan lagu/irama yang sudah ditentukan oleh pembuat metode ADAMI. Dengan metode ini para jama'ah dapat mengetahui Hasil menghafal Al-Qur'an

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode ADAMI pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan diantaranya :

- a. Faktor pendukung para jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan diantaranya: Adanya Ustad yang membimbing, Buku panduan/rekaman, Tempat/lingkungan serta evaluasi setiap tahun.
- b. Faktor penghambat pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan diantaranya: faktor usia, Manajemen waktu, faktor kecerdasan dan kekuatan ingatan.

3. Hasil hafalan Al-Qur'an melalui metode ADAMI pada jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting katekan yaitu dengan proses menghafal Qur'an dan

terjemahannya dengan dilagukan sehingga hafalan para jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting Katekan akan lebih mudah untuk di hafal karena jama'ah ibu-ibu Aisiyah rata-rata berumur 30 tahun keatas sehingga metode ini membantu para jama'ah untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan terjemahnnya.

B. Saran

Secara Teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan juga bagi peneliti lain sebagai perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca dan lembaga pendidikan pada umumnya.

Secara Praktis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Katekan, jama'ah ibu-ibu Aisiyah Ranting lainnya atau pengajian lainnya, lembaga pendidikan Al-Qur'an. Untuk menerapkan dan mengoptimalkan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (2010). *Mixed Methodology* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aminudin, e. a. (2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Asad M. Kalali. (1981). *Kamus Indonesia Arab* . Jakarta: PT Bulan Bintang,.
- Badwilan, Ahmad Salim.(2009) *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press
- Baharudin. (2010). *Psikologi Pendidikan* . Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- DasarPendidikanIslam' <<https://pendidikanislamyas.wordpress.com/2014/05/08/dasar-dasar-pendidikan-islam/>>(di akses 10 desember 2019).
- H.W Adam, Terjemah Al Qur'an Metode ADAMI.Temanggung, 2014
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research* . Yogyakarta: Andi.
- hatta, A. (2009). *Tafsir Qur'an Perkata* . jakarta: maghfiroh pustaka .
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- J.Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, .
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kemenag RI" *TafsirWeb*"<https://tafsirweb.com/12921-surat-al-bayyinah-ayat-5.html>diakses pada tanggal 28 Maret 201
- M Asad, K. (1981). *Kamus Indonesia Arab* . Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. .
- Menghafal Al Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung

Miftahur Rohman “Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’Mirul Islam Lawean Surakarta.”

Model Pemelajaran Tahfidzul Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta”

Muhaimin, Z. (1985). *Problematika Menghafal Al-Qur’an Dan Petunjuk Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al Husna,.

Munjahid. (2007). *Straegi Menghafal Al-Qur’’an 10 Bulan Khatam,Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur’’an*. Yogyakarta: Idea Press.

Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 bulan Khatam, Kiat-Kiat Sukses Mengahfal Al-Qur'an*. Yogyakarta: idea Press.

Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”

Prima Tim Pena. (Jakarta). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . 1999: Gita Media Press.

Qaary, A. Q. (2009). *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta.: Pustaka Al Haura.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. .

S. S. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.

Sa’dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* . Jakarta: Gema Ihsani.

Sa’dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Ihsani.

Said Abu Ukkasyah”Keutamaan belajar tafsir Al-Qur’an” HYPERLINK
"http://muslim.or.id/30096-keutamaan-mempelajari-tafsir-alquran-3.html"
<http://muslim.or.id/30096-keutamaan-mempelajari-tafsir-alquran-3.html>
akses pada tanggal 01 januari 2020

Siti Tani. “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Mahasantri Putri di Ma’had Al- Jami’ah UIN Raden Intan Lampung. ”

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2018). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* . Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri, D. (2008). *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.

Winarno, S. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* . Bandung.: Tarsito.

Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia* . Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Yulia, Purnama, “*Keutamaan Menghafal Al-Qur’an*”, HYPERLINK
"https://muslimah.or.id/6222-mengapa-perlu-menghafal-al-quran-1.html"
<https://muslimah.or.id/6222-mengapa-perlu-menghafal-al-quran-1.html> , diakses
pada tanggal 10 Agustus 2019

Zuhairi. (1993). *Metodologi Penelitian Agama Islam* . Solo: Ramadani.